

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Terhadap Pertolongan Pertama Sinkop Kepada Siswa

Masykur Khair¹, Novia Agustina²

¹Akademi Keperawatan Al-Ikhlas, ²Mahasiswi Keperawatan Akper Al-Ikhlas

Article Info	Abstrak
Article History:	Latar Belakang: Sinkop merupakan kejadian yang sering terjadi di sekolah. Sekitar 35% siswa sinkop saat kegiatan sekolah. Kegawatdaruratan sinkop bisa terjadi dimana saja dan kapan saja. Salah satunya sering terjadi pada siswa disekolah. Dampak dari sinkop jika tidak ditolong dengan segera maka seseorang tersebut dapat meninggal atau menderita kecacatan. Pertolongan pertama sinkop dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik dan sikap dalam pertolongan yang tepat dan cepat. oleh karena itu semua siswa harus menguasai tindakan pertolongan pertama pada siswa yang mengalami sinkop. Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap siswa terhadap pertolongan pertama pada sinkop di SMPN 1 Cisarua. Metode: Penelitian ini yaitu kuantitatif korelasional dengan desain cross-sectional. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa SMPN 1 Cisarua yang berjumlah 180 sampel. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode Accidental sampling dan instrumen menggunakan alat ukur kuesioner dan lembar ceklist. Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa tindakan pertolongan pertama sinkop siswa pada kategori kurang (60,0%), tingkat pengetahuan siswa ada pada kategori baik (45,6%), sikap siswa pada kategori negatif (52,2%). Hasil penelitian meunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap pertolongan pertama sinkop (p value 0,001), dan tidak ada hubungan sikap terhadap pertolongan pertama sinkop (p value 0,180). Kesimpulan: adanya hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap pertolongan pertama sinkop sedangkan pada sikap tidak ada hubungan antara sikap dengan pertolongan pertama sinkop.
Kata Kunci: Pengetahuan, Pertolongan Pertama, Sikap, Sinkop	

Corresponding author: Masykur Khair

Email : masykurkhair@gmail.com

PENDAHULUAN

Sinkop merupakan kegawatdaruratan dimana suatu keadaan yang menimpa seseorang yang dapat menimbulkan ancaman jiwa, dalam arti pertolongan yang tepat, cermat dan cepat. Bila tidak segera mendapatkan pertolongan maka seseorang tersebut dapat meninggal atau menderita kecacatan (Nugroho, 2020). Kegawatdaruratan sinkop bisa terjadi dimana saja dan kapan saja. Sinkop di sekolah adalah jenis sinkop neurokardiogenik, ditandai dengan pingsan

berulang yang disebabkan oleh situasi panas dan ramai, kelelahan, nyeri hebat, lapar, berdiri terlalu lama, dan situasi emosional atau stres dan sering terjadi dilingkungan sekolah pada saat upacara bendera rutin atau kegiatan olahraga rutin (Setianingsih et al., 2020).

World Health Organization (2017) Prevalensi kejadian sinkop terdapat sekitar 12 juta kasus di dunia setiap tahunnya. Di Amerika, 3% kunjungan pasien di IGD dikarenakan oleh sinkop dan merupakan 6% alasan seseorang

datang ke rumah sakit. Frekuensi selama 3 tahun terakhir diperkirakan sebesar 34% sinkop sering terjadi pada orang dewasa, insiden sinkop meningkat seiring dengan bertambahnya usia.

Berdasarkan European Cardiology Of Society (2018) Prevalensi sinkop sering terjadi pada usia 15-19 tahun pada usia sekolah. Dengan mayoritas wanita yang sering mengalami sinkop disebabkan oleh kadar hemoglobin dan hematokrit wanita lebih rendah, pada proses persalinan dan masa nifas, serta kebutuhan zat besi wanita saat menstruasi, kehamilan, menyusui dan menopause kondisi ini yang menyebabkan wanita lebih rentan mengalami sinkop dari pada laki-laki (Setianingsih et al., 2020).

Berdasarkan prevalensi di Indonesia Kementerian Kesehatan RI (2018) 35% siswa sinkop saat kegiatan sekolah. Kejadian sinkop termasuk kejadian yang sering terjadi di sekolah, sinkop seringnya terjadi saat kegiatan normal di hari senin yaitu upacara bendera, kegiatan olahraga dan pembelajaran di kelas (Damayanti, 2020).

Berdasarkan survei awal menggunakan kuesioner yang telah dilakukan di SMPN 1 Cisarua kabupaten Bogor kepada guru UKS dan 10 orang siswa didapatkan 50% siswa tidak mengetahui apa itu sinkop, 60% mengatakan sinkop disebabkan karena kecapean dan kepanasan, 70% siswa mengatakan tidak ikut menolong teman yang sinkop karena merasa bukan wewenang tugasnya dan tidak tahu caranya mereka hanya menonton dan menyampaikan kepada petugas PMR di sekolah, 70% siswa tidak mengetahui tentang penanganan sinkop dan 60% siswa SMPN 1 Cisarua Kabupaten Bogor saat studi pendahuluan mengatakan pernah mengalami sinkop pada saat upacara bendera hari senin.

Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui adanya hubungan pengetahuan dan sikap siswa terhadap pertolongan pertama pada kejadian sinkop di SMPN 1 Cisarua Kabupaten Bogor tahun 2023.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkap korelasi antar variabel dengan desain penelitian ini adalah crosssectional. Variabel pada penelitian ini terdapat variabel independen pengetahuan dan sikap, dan variabel dependen yaitu tindakan pertolongan pertama pada sinkop.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Cisarua Kabupaten Bogor populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX sebanyak 324 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Accidental sampling dan perhitungan besar sampel menggunakan rumus slovin dan sampel yang didapat yaitu sebanyak 180 responden. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah closedended questions yaitu kuesioner yang sudah tersedia jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawabannya.

Analisa data dilakukan dalam bentuk univariat dan bivariat. Analisa univariat ini dilakukan terhadap variabel dependen yang terkait dengan karakteristik siswa yaitu usia, jenis kelamin, pengetahuan, dan sikap terhadap pertolongan pertama pada sinkop. Sedangkan analisa bivariat dilakukan dengan uji statistik yang digunakan adalah uji chi-square menggunakan taraf signifikan $\alpha=0,05$.

Tehnik pengelolaan data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: pertama editing penelitian ini dilakukan pemeriksaan data secara lengkap meliputi nama, umur, jenis kelamin. Kedua skoring peneliti memberikan skor pada tiap jawaban yang bertujuan memudahkan dalam entry data. Ketiga Coding Setelah data terkumpul dilakukan pengkodean setiap lembar kuesioner yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Ke empat tabulating pada tahap ini peneliti memasukan data ke dalam tabel yang telah ditentukan,

setiap pertanyaan yang jawabannya benar akan mendapatkan skor 1 dan jawaban yang salah akan mendapatkan skor 0. Etika penelitian dalam penelitian ini terdiri dari informed consent, anonymity (tanpa nama), confidentiality (kerahasiaan), Respect for justice inclusiveness (menghormati keadilan dan inklusivitas), Beneficence (berbuat baik).

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Usia

Pada tabel 1.1 usia responden sebagian besar berusia 15 tahun yaitu sebanyak 132 orang (73,3%).

Tabel 1 Karakteristik usia responden

Usia responden	F	%
14 tahun	37	20,6
15 tahun	132	73,3
16 tahun	11	6,1
Total	180	100

b. Jenis Kelamin

Dan tabel 1.2 jenis kelamin responden dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki lebih besar yaitu 96 orang (53,3%).

Tabel 1.2 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	F	%
Laki-Laki	96	53,3
Perempuan	84	46,7
Total	180	100

c. Pertolongan Pertama Sinkop

Dari tabel 1.3 pertolongan pertama sinkop diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pertolongan pertama sinkop yang kurang sebesar 50%.

Tabel 1.3 Pertolongan Pertama Sinkop

Pertolongan Pertama Sinkop	F	%
Baik	90	50,0
Kurang	90	50,0
Total	180	100

Kurang	108	50,0
Total	180	100

d. Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Sinkop

Dari tabel 1.4 tingkat pengetahuan pertama sinkop diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebesar 45,6%.

Tabel 1.4 Pengetahuan Pertolongan Pertama Sinkop

Pengetahuan	F	%
Baik	82	45,6
Cukup	80	44,4
Kurang	18	10,0
Total	180	100

e. Sikap Pertolongan Pertama Sinkop

Pada tabel 1.5 sikap pertolongan pertama sinkop yang dimiliki responden berada pada kategori negative sebesar 52,2%.

Tabel 1.5 Sikap Pertolongan Pertama Sinkop

Pengetahuan	F	%
Positif	86	47,8
Negatif	94	52,2
Total	180	100

2. Analisis Bivariat

Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Pertolongan Pertama Pada Sinkop di SMPN 1 Cisarua Kabupaten Bogor

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1.6 dapat disimpulkan siswa dengan pengetahuan baik dan pertolongan pertama baik lebih tinggi dengan 54,9%. Dan hasil p 0,001 (<0.05) bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap pertolongan pertama pada sinkop.

Tabel 1.6 Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Pertolongan Pertama Pada Sinkop

Pengetahuan	Pertolongan Pertama Sinkop				Total		Pvalue
	Baik		Kurang		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	45	25,1	37	20,5	57	45,6	0,001
Cukup	24	13,3	56	31,1	29	44,4	
Kurang	3	1,7	15	8,3	12	10	
Jumlah	72	40,1	108	59,9	180	100	

Hubungan Sikap Siswa Terhadap Pertolongan Pertama Pada Sinkop di SMPN 1 Cisarua Kabupaten Bogor

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1.7 dapat disimpulkan siswa dengan sikap positif dan yang pertolongan pertamanya kurang lebih tinggi dengan 65,1%. Dan hasil p 0,180 (>0,05) bahwa tidak ada hubungan antara sikap terhadap pertolongan pertama pada sinkop.

Tabel 1.7 Hubungan Sikap Terhadap Pertolongan Pertama Pada Sinkop

Sikap	Pertolongan Pertama Sinkop				Total		Pvalue
	Baik		Kurang		f	%	
	f	%	f	%			
Positif	30	16,7	56	31,1	57	47,8	0,18
Negatif	42	23,3	52	28,9	29	52,2	
Jumlah	72	40,0	108	60,0	180	100	

PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden rata-rata berusia 14 sampai 16 tahun dengan usia paling terbanyak 15 tahun yaitu sebanyak 132 orang (73,3%). Karakteristik responden usia ini seama dengan penelitian Desovi (2022) yang berjudul "hubungan tingkat pengetahuan siswa dengan keterampilan pertolongan pertama sinkop di Mts Suren Kabupaten Jember" yang menunjukkan usia responden penelitinya 14-16 tahun dengan responden paling banyak berada pada kelompok 14 tahun sebanyak 12 orang (42,2%) dari 33 siswa. Hal ini disebabkan penelitian tersebut

sama dengan penelitian ini bahwa penelitian dilakukan di tahap sekolah menengah pertama dengan rata-rata usia responden ada pada tahap usia remaja awal.

Berdasarkan jumlah total responden yaitu sebanyak 180 siswa dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 84 orang (46,7%) dan laki-laki sebanyak 96 orang (53,3%). Karakteristik jenis kelamin penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Mokoagow (2020) yang berjudul " hubungan pengetahuan dan sikap siswa dengan penanganan pertama pada siswa pada siswa sinkop di kelas XI MAN 1 Kotamobagu" responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dengan jumlah 55 orang (67,9%) dibanding dengan laki-laki (32,1%) dengan total responden 81 orang. Mengapa sebagian besar responden dalam penelitian tersebut berjenis kelamin perempuan karena sebagian besar siswa pada sekolah tersebut berjenis kelamin perempuan.

Pertolongan pertama sinkop di SMPN 1 Cisarua Kabupaten Bogor Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis pertolongan pertama kejadian sinkop, responden dengan pertolongan pertama baik sebanyak 40,0% dan responden dengan pertolongan pertama kurang 60,0%. Tindakan pertolongan pertama pada kejadian sinkop paling banyak berada pada kategori kurang sebanyak 60%.

Pada penelitian ini tindakan pertolongan pertama diperoleh lebih banyak siswa yang memiliki tindakan pertolongan pertama kurang sebanyak 60,0 %, dikarenakan kurangnya tingkat pengetahuan siswa untuk menolong korban sinkop. Berdasarkan penelitian Nugroho (2017) Pertolongan pertama harus diberikan segera dengan penanganan pertama sinkop. Sikap tolong-menolong merupakan sikap yang perlu dikembangkan oleh setiap individu melalui lingkungan keluarga, masyarakat atau sekolahannya.

Syhaid (2021) memberikan pertolongan pertama pada sinkop hanya dengan

penanganan sederhana yaitu membuka jalan napas, memeriksa pernafasan, kemudian mengangkat anggota tubuh korban kurang lebih 15-30 cm, kemudian melonggarkan pakaian ketat korban. Jika korban jatuh, periksa apakah ada kerusakan atau tidak.

Tingkat pengetahuan siswa terhadap pertolongan pertama pada sinkop di SMPN 1 Cisarua Kabupaten Bogor Tahun 2023

Tingkat pengetahuan tentang sinkop di SMP 1 Cisarua Kabupaten Bogor pada kategori baik sebanyak 45,6%, responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 44,4%, sedangkan responden dengan pengetahuan kurang 10,0%. Jadi tingkat pengetahuan lebih banyak terdapat pada kategori baik.

Pengetahuan siswa tentang memberikan pertolongan pertama bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh siswa tentang sinkop memiliki kategori baik, cukup dan kurang. hal ini dikarenakan sebagian siswa ada yang sudah mengetahui pengertian, tanda dan gejala serta faktor-faktor penyebab dari sinkop (Notoatmodjo, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Y. dede Ngara (2019) menyatakan pengetahuan yang baik sangat mempengaruhi terhadap penanganan pertama yang tepat dan cepat.

Sikap siswa terhadap pertolongan pertama pada sinkop di SMPN 1 Cisarua Kabupaten Bogor Tahun 2023

Sebanyak 86 responden (47,8%) melaksanakan sikap yang positif dalam melakukan pertolongan pertama pada siswa yang mengalami sinkop. Sikap yang positif ini ditekankan dengan siswa yang mampu mengisi kuesioner melebihi skor yang sudah ditentukan peneliti, Sedangkan Sebanyak 94 responden (52,2 %) menerapkan sikap negatif untuk memberikan pertolongan pertama pada siswa yang mengalami sinkop. Sikap yang negatif tersebut ditandai dengan siswa yang dapat menyelesaikan kuesioner kurang dari skor yang telah ditentukan oleh peneliti.

Sikap negatif yang ditunjukkan oleh siswa-

siswi terjadi karena keinginan untuk membantu orang lain masih rendah, siswa-siswi juga tidak begitu tertarik membantu orang lain terutama jika yang menjadi korban sinkop adalah orang yang tidak dekat dengannya. Hal ini yang membuat sikap siswa negatif adalah terkait dengan sikap egois yang tinggi. Hal tersebut sesuai dengan ciri individu yang disampaikan oleh Azwar (2018) yakni *self-focused* dimana siswa lebih cenderung berfokus pada diri sendiri dari pada kondisi lingkungan sekitarnya.

Hubungan tingkat pengetahuan siswa terhadap pertolongan pertama pada sinkop di SMPN 1 Cisarua Kabupaten Bogor Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis dan uji statistik terdapat hubungan tingkat pengetahuan siswa terhadap pertolongan pertama sinkop dengan jumlah responden sebanyak 180 dengan pengetahuan baik dengan pertolongan pertama baik sebanyak 54,9%, pengetahuan baik dengan pertolongan pertama kurang 45,1%, pengetahuan cukup dengan pertolongan pertama baik 30,0%, pengetahuan cukup dengan pertolongan pertama kurang 70,0%, pengetahuan kurang dengan pertolongan pertama baik 16,7, dan pengetahuan kurang dengan pertolongan pertama kurang 83,3%. Dengan hasil $p < 0,001$ ($< 0,050$) yaitu H_a yang diterima maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap pertolongan pertama sikap dengan tingkat keeratan 1,222.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan responden dengan pengetahuan baik didapatkan dari banyaknya siswa-siswi yang mendapat pengetahuan dari organisasi, maupun dari internet. Menurut salah satu responden yang memiliki kategori baik mengatakan mereka mengikuti pelatihan dari kegiatan disekolah seperti PMR dan pramuka. pengetahuan yang baik akan membuat respon penolong atau siswa disekola akan lebih cepat dalam menangani korban sinkop disekolah tersebut.

Penelitian ini didukung dengan hasil

penelitian Desovi (2022) yang berjudul “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa Dengan Keterampilan Pertolongan Pertama Sinkop Di Mts Suren Kabupaten Jember “ juga menyatakan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan siswa dengan pertolongan pertama kejadian sinkop di MTs Suren Kabupaten Jember. Peneliti tersebut berasumsi tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh sumber informasi dan pengalaman siswa tentang pertolongan pertama.

Hasil Nugroho (2017) juga dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Penanganan Pertama Siswa Sinkop Di SMAN 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta”, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna terhadap tingkat pengetahuan terhadap penanganan pertama siswa sinkop di SMAN 1 Ngaglik Selman Yogyakarta. Dilihat dari hasil penelitian, maka perlu dilakukan usaha untuk mempertahankan pengetahuan siswa tentang tindakan pertolongan pertama sinkop. Dukungan petugas kesehatan sangat dibutuhkan terutama untuk siswa baru pertama kali mengetahui dalam memberikan pertolongan pertama sinkop.

Hubungan sikap siswa terhadap pertolongan pertama sinkop di SMPN 1 Cisarua Kabupaten Bogor Tahun 2023

Dari hasil penelitian dan uji statistik bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan pertolongan pertama sinkop dengan jumlah responden sebanyak 180 hasil sikap positif dengan pertolongan pertama baik sebanyak 34,9%, sikap positif dengan pertolongan pertama kurang 65,1%, sikap negatif dengan pertolongan pertama baik 44,7%, sikap negatif dengan pertolongan pertama kurang 55,3%. Dengan hasil $p > 0,180 (> 0,050)$ yaitu H_0 yang diterima artinya tidak terdapat hubungan antara sikap terhadap pertolongan pertama sinkop.

Hasil diatas menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap dengan pertolongan pertama sinkop karena banyak siswa yang kurang mengetahui informasi tentang pertolongan

pertama pada sinkop maupun tidak mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah yang mengarah terhadap pelatihan pertolongan pertama sinkop. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari seluruh responden sebagian besar memiliki sikap negatif dengan kategori kurang pada pertolongan pertama karena banyak siswa yang belum berpengalaman dalam menolong pada saat untuk siswa baru pertama kali mengetahui dalam memberikan tindakan pertolongan pertama sinkop.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlinawati (2018) dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) pada Karyawan Gedung E Bagian Benang” yang menyatakan tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku P3K. Asumsi peneliti tersebut menyatakan bahwa tidak adanya hubungan sikap dengan perilaku P3K dikarenakan karyawan yang memiliki sikap positif mereka cenderung mempunyai dorongan atau rasa empati dan simpati yang tinggi untuk melakukan tindakan pertolongan. Namun dalam prakteknya belum tentu mereka terdorong untuk melakukan tindakan pertolongan dengan baik dan benar. Selain itu sikap positif yang dimiliki oleh seseorang belum tentu menjamin keberhasilan untuk melakukan tindakan pertolongan dengan baik dan benar sehingga sikap belum tentu berperan penting untuk terbentuknya perilaku seseorang.

Akan tetapi penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Mokoagow et al (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan penanganan pertama pada siswa sinkop. Hal tersebut dikarenakan terdapat perbedaan dalam jumlah responden sebanyak 81 orang dan responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dengan jumlah 55 orang dibanding dengan responden laki-laki dan berbanding terbalik dengan penelitian ini.

Sikap menolong merupakan sikap yang perlu dikembangkan untuk setiap individu baik melalui lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Karena sikap kita sangat

berpengaruh terhadap cara penanganan pada korban yang mengalami sinkop.

KESIMPULAN

Ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap pertolongan pertama sinkop di SMPN 1 Cisarua Kabupaten Bogor tahun 2023, dan tidak ada hubungan antara sikap siswa terhadap pertolongan pertama sinkop di SMPN 1 Cisarua Kabupaten Bogor.

REFERENSI

- Azwar. (2018). *Metode Penelitian Psikologi*. Pustaka Belajar, Edisi II: Jakarta EGC Damayanti,
- D.(2020). Sosialisasi penanganan pertama sinkop terhadap pengetahuan murid SMPN 1 Kayen Kidul dalam Meningkatkan derajat kesehatan siswa sekolah. *Jurnal kesehatan pengabdian masyarakat*.
- Desovi, I. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa Dengan Keterampilan Pertolongan Pertama Sinkop Di Mts Suren Kabupaten Jember
- Faizah, Fadlillah, Nurul (2020). Pengaruh Edukasi dengan Metode Simulasi Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Sinkop di SMA Negeri 1 Kuterejo. *Jurnal of Nursing- vol 3 No 2 Tahun 2020*,3(2)
- Fitriyani, (2023). Pengetahuan yang baik dan pertolongan sinkop yang benar. Jakarta; Selemba medika
- Herlinawati. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Pada Karyawan Gedung E Bagian Benang. *Jurnal Kesehatan*, Vol 9. 2018;8(1):895-906. Doi:10.38165/jk.v8il.94
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia 2014 (Vol. 1227, Issue July)*. <https://doi.org/10.1002/qj>
- Kudre,(2018). *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Mokoagow, W., I. V.Watung, G., & Sibwana, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dengan Penanganan Pertama Pada Siswa Sinkop Di Kelas Ix Man 1 Kotamobagu. *Stikes Graha Medika*, 3, 10–15.
- Ngara, Y. dede. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Senam Hamil Dengan Pelaksanaan Senam Hamil Di Puskesmas Ponco Kusumo Desa Ngebruk. Vol 7 No 1.
- Notoatmodjo, (2019). *Pengetahuan dan kognitif*. Jakarta:Rineka cipta. Universitas sebelas maret, 53(9).
- Nugroho, P. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Penanganan pertama siswa syncope di SMAN 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta. *Keperawatan Psikiatri*, vol 4 (1).
- Setianingsih, Faizah, M. N., & Darwati, L. E. (2020). Study Deskriptif Sikap Menolong pada Siswa yang Mengalami Sinkop. *Jurnal Ners Widya Husada* 7, 1(1), 15–22:Jakarta. Selemba Medika
- Syhaid, (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas : Studi Literature Review
- WHO.2017. *Kardiovaskuler Diseases (Cvds) Wolrd Health Organization:Dinkes Pada Tanggal 30 November 2021*